

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PEMUDA PADA  
BIDANG PERTANIAN  
(STUDI KASUS DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG)**

(Skripsi)

**Oleh**

Mohammad Raflisandy  
1914211066



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PEMUDA PADA BIDANG PERTANIAN (STUDI KASUS DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG)**

**Oleh**

**Mohammad Raflisandy**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pemuda pada bidang pertanian, mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pemuda, dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada Juli-Agustus 2023. Responden pada penelitian ini adalah 94 mahasiswa/i Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang dibagi menjadi 10 jurusan. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan *software* SPSS dengan uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa minat pemuda pada bidang pertanian sdi Fakultas Pertanian Universitas Lampung secara keseluruhan berada pada klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian, yaitu persepsi tentang pertanian, penggunaan media sosial, dukungan keluarga, dan pengaruh teman.

**Kata kunci: Bidang pertanian, mahasiswa pertanian, minat pemuda.**

## **ABSTRACT**

### **FACTORS INFLUENCING YOUTH INTEREST IN AGRICULTURE (CASE STUDY AT FACULTY OF AGRICULTURE, UNIVERSITY OF LAMPUNG)**

**By**

**Mohammad Rafлисandy**

*This study aims to determine youth interest in agriculture, determine internal factors and external factors of youth, and analyze factors that influence youth interest in agriculture. This research was conducted at the Faculty of Agriculture, University of Lampung. Data collection in this study was carried out in July-August 2023. The respondents in this study are 94 students of the Faculty of Agriculture, University of Lampung who are divided into 10 majors. This study uses descriptive data analysis with a quantitative method and data analysis using SPSS software with Multiple Linear Regression analysis. The results of the study proved that youth interest in agriculture at the Faculty of Agriculture, University of Lampung was in the middle classification. Factors that influence youth interest in agriculture are perceptions of agriculture, social media utilization, family support, and the influence of friends.*

**Key words: Agriculture field, agriculture students, youth interests.**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PEMUDA PADA  
BIDANG PERTANIAN  
(STUDI KASUS DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG)**

**Oleh**

**MOHAMMAD RAFLISANDY**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
MINAT PEMUDA PADA BIDANG PERTANIAN  
(STUDI KASUS DI FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **Mohammad Rafli Sandy**

NPM : **1914211066**

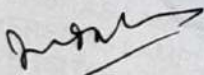
Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**  
NIP 196109141985032001



**Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**  
NIP 198007232005012002

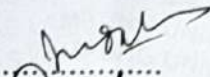
**2. Ketua Jurusan Agribisnis**




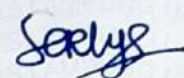
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

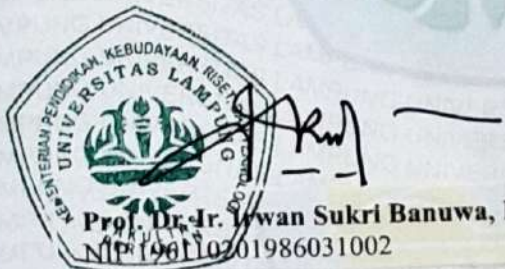
1. Tim Penguji

Ketua : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc. 

Sekretaris : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. 

Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si. 

2. Dekan Fakultas Pertanian

  
Prof. Dr. Ir. Iwan Sukri Banuwa, M.Si.  
NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 November 2023



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Rafflesandy  
NPM : 1914211066  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jalan Menteng Tenggulun, Kelurahan Menteng,  
Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2023  
Penulis



Mohammad Rafflesandy  
NPM 1914211066

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pada Bidang Pertanian (Studi Kasus di Fakultas Pertanian Universitas Lampung)”**, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pertama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, materi, nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, dan



waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Mohammad Nasril dan Vicky Presyilia, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, dan doa yang tidak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
9. Sepupu yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini, Muhammad Dava Ghifarri Lakapu, yang telah menjadi motivator dan pendengar yang baik bagi penulis.
10. Sahabat yang selalu menemani suka dan duka dalam menyusun skripsi ini, Fovi Anjeli Rosalia S, yang telah menjadi pendengar yang baik dalam keluh dan kesah serta terus memberikan motivasi kepada penulis dalam segala keadaan.
11. Sahabat SMAN 79 Jakarta yang kebersamai di Universitas Lampung, Atha dan Salwa, yang telah memberikan dukungan, ucapan, dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat kesayangan lainnya, Anin, Elva, Silpia, Tia, dan Yevita, yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat serta memotivasi penulis dalam segala keadaan.
13. Sahabat-sahabat indekos, Daffa, Tomo, dan Hilda, yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam segala keadaan.
14. Teman-teman KKN Jakarta 3, Alvaro, Bimo, Hans, Manda, Mirza, dan Syifaa, yang telah memberikan dukungan, ucapan, dan semangat kepada penulis selama masa Kuliah Kerja Nyata sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
15. Mentor dan teman-teman Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di PT Bhineka Rahsa Nusantara, Kak Hizhwati Shabrina, Adi, Qonita, dan Dewa,

yang telah memberikan motivasi dan kenangan indah selama penulis melaksanakan kegiatan magang.

16. Teman-teman seperjuangan, Jurusan Agribisnis 2019, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian Skripsi ini.
17. Kakak-kakak Jurusan Agribisnis 2017 dan 2018 serta adik-adik Jurusan Agribisnis 2020, 2021, dan 2022 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan.
18. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak di masa mendatang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, 5 Desember 2023

**Mohammad Rafliandy**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta, 06 Februari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mohammad Nasril dan Ibu Vicky Presylia. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Putra Jaya pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP PGRI 1 Depok pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMAN 79 Jakarta pada tahun 2019. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari efektif di Kelurahan Menteng, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat pada tahun 2022. Penulis melaksanakan kegiatan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) yang dikonversi ke dalam Praktik Umum (PU) selama lima bulan efektif di PT Bhineka Rahsa Nusantara pada tahun 2022. Pengalaman organisasi, penulis pernah menjadi anggota bidang KOMINFO dan anggota bidang MSD di UKM U SAINTEK Universitas Lampung pada tahun 2021 dan sepanjang tahun 2022. Penulis juga pernah menjadi *Organizational Committee* di AIESEC in Unila dalam program AIESEC *Future Leaders* sebagai *coach* pada tahun 2022.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1 Pemuda .....	7
2.1.2 Faktor Internal.....	8
2.1.3 Faktor Eksternal .....	11
2.1.4 Minat Pemuda .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Kerangka Berpikir.....	22
2.4 Hipotesis .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	27
3.1.1 Variabel X (Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda pada Bidang Pertanian) .....	28
3.1.2 Variabel Y (Minat Pemuda Pada Bidang Pertanian) .....	28
3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Populasi, Responden, dan Teknik Penentuan Sampel .....	31
3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	40
3.7.1 Uji Validitas .....	40
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	43
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
4.1.1	Keadaan Umum Fakultas Pertanian Universitas Lampung .....	45
4.2	Karakteristik Responden.....	51
4.2.1	Umur Responden .....	51
4.2.2	Jenis Kelamin Responden .....	52
4.2.3	Jurusan dan Angkatan Responden .....	53
4.2.4	Asal Daerah Responden .....	55
4.3	Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pemuda .....	56
4.3.1	Pengalaman dalam Bidang Pertanian ( $X_1$ ) .....	56
4.3.2	Persepsi tentang Pertanian ( $X_2$ ) .....	57
4.3.3	Kekosmopolitan ( $X_3$ ).....	59
4.3.4	Penggunaan Media Sosial ( $X_4$ ) .....	60
4.3.5	Pekerjaan Orang Tua ( $X_5$ ) .....	64
4.3.6	Ketersediaan Lahan Pertanian Orang Tua ( $X_6$ ) .....	65
4.3.7	Dukungan Keluarga ( $X_7$ ).....	66
4.3.8	Pengaruh Teman ( $X_8$ ) .....	67
4.4	Minat Pemuda Pada Bidang Pertanian.....	69
4.5	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda pada Bidang Pertanian .....	73
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>87</b>
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah petani utama menurut kelompok umur tahun 2018 di Indonesia .....	2
2. Penelitian terdahulu .....	16
3. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (X) .....	29
4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y) .....	31
5. Jumlah mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Lampung angkatan 2019-2020 .....	32
6. Hasil uji normalitas regresi linier berganda .....	36
7. Hasil uji multikolinearitas regresi linier berganda .....	37
8. Hasil uji heteroskedastisitas regresi linier berganda .....	38
9. Hasil uji validitas variabel X (faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian) .....	41
10. Hasil uji validitas variabel Y (minat pemuda pada bidang pertanian) .....	42
11. Hasil uji reliabilitas variabel X .....	43
12. Hasil uji reliabilitas variabel Y .....	44
13. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur .....	51
14. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin .....	52
15. Sebaran responden berdasarkan jurusan .....	54
16. Sebaran responden berdasarkan angkatan .....	55
17. Sebaran responden berdasarkan asal daerah .....	55
18. Sebaran responden berdasarkan pengalaman dalam bidang pertanian .....	56
19. Sebaran responden berdasarkan persepsi tentang pertanian .....	57



<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
20. Sebaran responden berdasarkan kekosmopolitan.....	59
21. Sebaran responden berdasarkan penggunaan media sosial .....	61
22. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan orang tua .....	64
23. Sebaran responden berdasarkan ketersediaan lahan pertanian.....	65
24. Sebaran responden berdasarkan dukungan keluarga .....	66
25. Sebaran responden berdasarkan pengaruh teman .....	68
26. Sebaran responden berdasarkan minat pemuda pada bidang pertanian.....	69
27. Sebaran responden berdasarkan perasaan senang dalam minat pemuda pada bidang pertanian .....	70
28. Sebaran responden berdasarkan ketertarikan dalam minat pemuda pada bidang pertanian .....	70
29. Sebaran responden berdasarkan keterlibatan dalam minat pemuda pada bidang pertanian .....	71
30. Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian .....	74
31. Perbandingan nilai $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ .....	76
32. Uji validitas pertanyaan ( $X_1$ ) pengalaman dalam bidang pertanian.....	101
33. Uji validitas pertanyaan ( $X_2$ ) persepsi tentang pertanian .....	102
34. Uji validitas pertanyaan ( $X_3$ ) kekosmopolitan .....	105
35. Uji validitas pertanyaan ( $X_4$ ) penggunaan media sosial .....	107
36. Uji validitas pertanyaan ( $X_7$ ) dukungan keluarga .....	109
37. Uji validitas pertanyaan ( $X_8$ ) pengaruh teman .....	111
38. Uji validitas pertanyaan ( $Y$ ) minat pemuda pada bidang pertanian.....	113
39. Hasil uji reliabilitas item pertanyaan .....	116
40. <i>Model summary</i> uji regresi linier berganda .....	118
41. <i>Anova</i> regresi linier berganda.....	118
42. <i>Coefficients</i> regresi linier berganda.....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir ( <i>theoretical framework</i> ) faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (studi kasus di Fakultas Pertanian Universitas Lampung) .....	25
2. Grafik <i>normal probability</i> regresi linier berganda .....	37
3. Hasil <i>scatterplot</i> uji heteroskedastisitas.....	39
4. Struktur organisasi Fakultas Pertanian Universitas Lampung .....	50
5. Foto bersama responden .....	119
6. Foto bersama responden .....	119
7. Foto bersama responden .....	119

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi sektor terpenting dan cukup krusial yang ada di Indonesia, karena mayoritas masyarakat menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian, sektor ini pun menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, sudah sejak lama Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang dikenal dengan sumber kekayaan alam, keragaman hayati, dan beriklim tropis yang pada hakikatnya mendukung sektor pertanian (Prastowo, 2007). Petani merupakan seseorang yang bekerja di bidang pertanian, secara umum mengelola tanah, menanam, dan merawat tanaman yang bertujuan agar tanaman tersebut menghasilkan sesuatu untuk dapat dikonsumsi baik hanya untuk keluarga maupun dijual kepada orang lain (Rohma, 2018).

Prasetyaningrum, Ruminar, dan Irwandi (2022) menyatakan perlunya dukungan dari sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan pertanian. Paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan pada hakekatnya adalah sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan secara optimal seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi, untuk menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan (Nasution, 2020).

Ritonga, Erlina, dan Supriadi (2015) berpendapat bahwa untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan, diperlukan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang ideal untuk keberlanjutan pembangunan pertanian masa depan adalah pemuda karena pemuda dianggap lebih mahir beradaptasi terhadap informasi terbaru dan teknologi terkini. Pemuda dapat menjadi katalisator yang ideal untuk mengubah citra buruk petani, terutama di masyarakat pedesaan.

Berbeda dari penjelasan di atas, pada faktanya di lapangan membuktikan bahwa kegiatan pertanian saat ini didominasi oleh sumber daya manusia yang memiliki usia lanjut. Temuan tersebut didukung oleh Badan Pusat Statistik (2018), bahwa jumlah umur petani tahun 2018 di Indonesia didominasi oleh penduduk berusia lanjut. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah petani utama menurut kelompok umur tahun 2018 di Indonesia

No	Kelompok umur petani utama (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<25	273.839	0,99
2	25-34	2.947.254	10,65
3	35-44	6.689.635	24,17
4	45-54	7.813.407	28,23
5	55-64	6.134.987	22,16
6	>64	3.822.995	13,81
<b>Jumlah</b>		<b>27.682.117</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS (2018)

Kurangnya partisipasi pemuda pada sektor pertanian bukanlah menjadi suatu hal yang baru, petani masih dipandang sebagai profesi yang tidak menjanjikan hingga saat ini, sehingga masyarakat khususnya pemuda lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik atau bekerja di kota (KRKP, 2015). Susilowati (2016) menyatakan bahwa faktor pertanian dinilai tidak bergengsi, tidak memiliki daya tarik, dan identik dengan kemiskinan makin memengaruhi minat pemuda terhadap bidang pertanian. Keberlangsungan pembangunan pertanian sangat ideal apabila sumber daya manusianya adalah pemuda karena pemuda dinilai adaptif terhadap inovasi teknologi dan informasi baru (Ritonga, Erlina, dan Supriadi 2015). Generasi muda merupakan salah satu sumber potensi percepatan pembangunan pertanian.

Rata-rata usia petani yang ada makin tua. Hal ini berakibat pada penurunan produktivitas tenaga kerjanya (Budiasa, 2010). Merryana (2017) menyatakan bahwa pergeseran minat kerja yang dilakukan oleh remaja dari sektor pertanian ke sektor industri dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka pelajari dan didapatkan di bangku sekolah, sedangkan Prawesti, Witjaksono, dan Raya (2010) menyatakan bahwa penurunan minat dari generasi muda disebabkan karena motivasi pemuda dalam bertani sangat kecil, kurangnya pemahaman, dan penanaman sikap pemuda tentang pertanian menjadi sebab rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian.

Susilowati (2016) menyatakan kembali, bahwa bukan hanya dari segi ekonomi sektor pertanian makin tidak menjanjikan, tetapi anak-anak muda tidak tertarik untuk bertani pada dasarnya dipengaruhi oleh budaya baru yang berkembang di era modern seperti saat ini. Persepsi sektor pertanian dicirikan dengan 3D, yaitu *dirty, dangerous, and difficult* (Wang, 2014). Persepsi yang buruk terhadap sektor pertanian, menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan tenaga kerja pada sektor pertanian, sehingga sulit terciptanya pertanian yang berkelanjutan. Susilowati (2016) menjelaskan bahwa sepanjang sektor pertanian belum mampu menumbuhkan *image* kebanggaan dan prospek pendapatan yang baik, maka makin membaiknya tingkat pendidikan tenaga kerja muda tidak akan berpengaruh banyak bagi kualitas tenaga kerja pertanian. Sektor pertanian akan tetap ditinggalkan oleh tenaga kerja muda yang berpendidikan tinggi.

Menurut Sembara 2009 dalam Rosliana, Sulistyowati, dan Pradiana (2020), dampak rendahnya minat generasi muda dalam kegiatan pertanian secara tidak langsung menyebabkan hilangnya regenerasi pengelola pertanian di masa depan, keterbatasan sumber daya berkualitas, kurangnya tenaga ahli di bidang pertanian, ketergantungan petani pada pihak asing, dan muncul dampak lanjutan, yaitu krisis pangan. Oleh karena itu, gambaran petani muda yang cenderung sedikit penting untuk diteliti salah satunya dengan melihat bagaimana minat generasi muda terutama pada mahasiswa pertanian.

Mahasiswa pertanian merupakan mahasiswa terdidik di sektor pertanian yang diajarkan untuk mempunyai persepsi yang baik atas sektor pertanian serta mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Selain itu, mahasiswa pertanian diharapkan mampu memberikan kontribusi dan mengembangkan bidang keilmuannya untuk pembangunan pertanian berkelanjutan di masa depan. Fakultas Pertanian Universitas Lampung setiap tahunnya meluluskan sumber daya yang terdidik di sektor pertanian yang diharapkan mampu bersaing dan berkontribusi dalam pembangunan pertanian.

Namun, stigma yang menyatakan bahwa bidang pertanian bukan pekerjaan ideal untuk pemuda berpendidikan tinggi menyebabkan sarjana pertanian banyak yang memilih bekerja di sektor lain dibandingkan melakukan usaha tani (Ibrahim dan Mufriantje, 2021). Rendahnya jumlah tenaga kerja terdidik yang bekerja di sektor pertanian dan dengan makin terbukanya akses khususnya pendidikan sarjana pertanian, maka pemberian bekal kepada peserta didik dalam aspek teoritis maupun praktis secara proporsional penting dilakukan. Sarjana pertanian sebenarnya dituntut untuk lebih menjadi pemikir, menjadi perencana pertanian yang mampu mengorganisasi dan berinovasi bukan hanya dalam taraf bercocok tanam saja.

Banyaknya informasi yang diterima pemuda melalui dunia digital membuat pemuda memiliki banyak pilihan yang beragam untuk hidupnya berkat informasi dari media sosial yang saat ini mudah diakses. Generasi Z sering kali diidentifikasi dengan *digital natives*, yaitu generasi dengan teknologi merupakan bagian dari kehidupan. Generasi Z memiliki karakter yang menggemari teknologi, fleksibel, dan toleran terhadap perbedaan budaya. Mereka terhubung secara global dan berjejaring di dunia virtual (Rastati, 2018). Generasi muda merupakan bagian dari generasi Z yang telah memanfaatkan berbagai media informasi terutama media sosial untuk berkomunikasi, menghimpun informasi, maupun mencari hiburan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Teknologi telah memengaruhi kehidupan ini dan tidak bisa dihindari, karena IPTEK



memberikan banyak manfaat dan memudahkan pekerjaan. Berkembangnya TI (teknologi informasi) memudahkan manusia untuk mengakses informasi kapan pun dan di mana pun. Keberadaan internet mendorong pesatnya perkembangan teknologi informasi yang mendorong semua jenis kehidupan untuk memanfaatkan teknologi tersebut sepenuhnya. Mereka menggunakan internet dengan tujuan untuk berkomunikasi, fasilitas pekerjaan, hingga untuk kepentingan mengakses data dan informasi. Mereka mencari dan menggunakan informasi dari sumber internet. Bukan hanya orang kota, orang yang hidupnya di desa pun ternyata banyak yang mengandalkan penghidupannya dari aplikasi internet (Abdi dan Rachman, 2017).

Akses yang lebih mudah dan murah ke internet merupakan salah satu contoh perkembangan digital saat ini yang makin cepat (Tiago dan Verissimo, 2014). Keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terkhusus dengan hadirnya media sosial dalam dunia pertanian diharapkan dapat berguna sebagai media yang dapat membantu petani dalam mendapatkan informasi baik prapanen maupun pascapanen sehingga petani dapat mengelola dengan baik usaha tani yang dimiliki.

Pada zaman yang mengandalkan teknologi seutuhnya, media sosial yang merupakan bagian dari kemajuan teknologi informasi memiliki dampak positif dan negatif. Media sosial memiliki banyak topik dan konten ilmu terbaru mengenai pertanian, dari media sosial pula masyarakat pedesaan khususnya para petani dapat belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, penulis akan menganalisis untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa fakultas pertanian pada bidang pertanian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat pemuda pada bidang pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Lampung?

2. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal pemuda di Fakultas Pertanian Universitas Lampung?
3. Bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Lampung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui minat pemuda pada bidang pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pemuda di Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan, sebagai informasi guna membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan minat mahasiswa atau generasi muda untuk terlibat dalam bidang pertanian.
2. Peneliti lainnya, sebagai bahan pertimbangan dan bahan referensi untuk penelitian sejenis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pemuda**

Pemuda merupakan aset negara yang tidak ternilai harganya. Berhasil tidaknya proses pembangunan bangsa tergantung pada tingkat partisipasi pemudanya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat 1, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Menurut Ancerson (dalam Sudibyo dkk., 2013), bila generasi muda sebelumnya diklasifikasikan sebagai lapisan masyarakat yang digambarkan sebagai sebuah generasi yang diisi oleh sosok-sosok yang penuh idealisme, berani berkorban, berani menderita, dan menjadi pelopor setiap perubahan sosial maupun politik untuk kepentingan bangsanya, maka generasi sekarang memiliki sosok yang sangat lain.

Keunikan atau ciri khas pemuda sekarang yang lain adalah sikap pragmatisme. Hal ini terlihat dari harapan atau cita-cita yang ingin dicapai pada masa depan dan pandangan generasi ini terhadap persoalan yang dianggap penting bagi mereka saat ini. Selanjutnya, Ahmadi (2009) memperjelas bahwa pengertian pemuda di sini ialah mereka yang berumur antara 15 – 30 tahun. Kepemudaan merupakan suatu fase dalam pertumbuhan biologis seseorang yang bersifat seketika, dan sekali waktu akan hilang dengan sendirinya sejalan dengan hukum biologis itu sendiri karena manusia tidak dapat melawan proses ketuaan. Maka keanehan-

keanehan yang menjadi ciri khas masa muda akan hilang sejalan dengan berubahnya usia.

Menurut pendekatan yang klasik ini, pemuda dianggap sebagai suatu kelompok yang mempunyai aspirasi sendiri yang bertentangan dengan aspirasi masyarakat, atau lebih tepat aspirasi orang tua atau generasi tua. Selaras dengan itu, Ahmadi (2009) menegaskan “pemuda atau generasi muda” merupakan konsep-konsep masalah “nilai”, hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan kultural daripada pengertian ilmiah. Misalnya, “pemuda harapan bangsa”, dan “pemuda milik masa depan” yang ke semuanya merupakan beban moral bagi pemuda. Berdasarkan penjelasan di atas, telah dikemukakan bahwa pemuda sering disebut “generasi muda”, merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu. Dalam setiap masyarakat, golongan pemuda mempunyai tempat tersendiri. Kaum muda dalam setiap masyarakat dianggap sedang mengalami apa yang dinamakan “moratorium”. Moratorium merupakan masa persiapan yang dilakukan masyarakat untuk memungkinkan pemuda-pemuda yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu mengalami perubahan, dengan sekalian kesalahan yang mereka buat dalam mengalami perubahan itu (Bachtiar, dalam Ahmadi 2009).

Menurut Kartono (2002), faktor-faktor yang memengaruhi minat kerja terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

### **2.1.2 Faktor Internal**

Faktor intrinsik atau internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik sebagai pendorong minat bekerja antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.

#### **1. Pengalaman dalam Bidang Pertanian**

Pengalaman masa lalu sebagai hasil dari proses belajar, akan sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Magang dan pengalaman kerja di bidang pertanian sangat penting untuk

dimiliki. Hal ini dikarenakan *hard skill* dan *soft skill* yang didapat seseorang dari kedua kegiatan di atas sangat dibutuhkan. Keterampilan dan kemampuan profesional, peningkatan pengetahuan dan keahlian serta proses pembelajaran yang panjang dan berkelanjutan dapat memberikan nilai lebih dalam memilih karir masa depan di bidang pertanian (Naafs dan White, 2012). Pengalaman magang dan kerja di sektor pertanian diharapkan menjadi alasan untuk meningkatkan kualitas pribadi, kepercayaan diri, dan pengendalian diri sehingga dapat meningkatkan etos kerja dan minat bekerja di sektor pertanian.

## 2. Persepsi pada Bidang Pertanian

Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Ina, 2012). Suharman (2005) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kondisi manusia yaitu, pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian di sini untuk melihat pandangan generasi muda dalam menilai pekerjaan di sektor pertanian dalam tingkat kelelahan yang dilakukan pekerja petani dalam bertani, dibandingkan dengan pekerjaan di sektor nonpertanian dan melihat perbandingan pendapatan dari sektor pertanian dan nonpertanian mana yang lebih menguntungkan dan membandingkan waktu kerja antara di lahan pertanian dan di luar sektor pertanian.

## 3. Kekosmopolitan

Suatu perubahan dapat terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Suatu penemuan baru dalam masyarakat itu sendiri misalnya, mungkin akan mengakibatkan perubahan pada masyarakat yang bersangkutan. Pengaruh dari luar misalnya hasil teknologi tertentu, mengakibatkan terjadi perubahan masyarakat (Soekanto, 1992). Menurut Murtiyeni dan Yulistiani (2005), kekosmopolitan adalah

keterbukaan seseorang terhadap informasi dengan melakukan kunjungan ke kota atau desa lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi.

#### 4. Penggunaan Media sosial

Media sosial adalah sebuah media *online* yang membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis dan dapat membentuk komunitas. Di era digital sekarang ini, tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan sebagainya, saat ini sangat banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial ini (Aspari 2016 dalam Kamhar 2019). Dengan adanya media sosial, komunikasi dan penyebaran informasi terjadi sangat cepat sehingga seorang konsumen akan makin ingin mengetahui suatu informasi dengan cepat dan dapat diakses kapan pun (Alfajri, Adhiazni, dan Aini, 2019). Semenjak munculnya akan hal tersebut masyarakat pun makin mudah terhubung untuk saling berinteraksi. Mereka berkomunikasi, berperilaku, bekerja, dan berpikir sebagai masyarakat digital (*digital native*) (Supratman, 2018).

Tingkat penggunaan media sosial dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dalam mengakses media sosial tersebut yang berkaitan dengan frekuensi maupun seberapa lama mengakses hal tersebut serta jumlah pertemanan yang didapatkan (Sandya, 2016). Ketika individu sering mengakses media sosial maka hal tersebut memiliki tujuan tertentu seperti ingin mendapatkan suatu pengakuan dari orang lain (Rizki, 2017). Aspek-aspek intensitas media sosial menurut Anggi (2012) adalah perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Tingkat penggunaan media sosial, yaitu gambaran durasi dan seringnya seseorang mengakses media sosial untuk merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, bekerja sama, berbagi dengan pengguna media sosial lain (Ardani dan Istiqomah, 2020). Kutipan atas pendapat Sandya dari artikel yang ditulis Pratama dan Sari: Sandya,



mengemukakan bahwa tingkat penggunaan media sosial, yaitu ‘keikutsertaan individu dalam mengakses media sosial seperti frekuensi, durasi akses, dan jumlah pertemanan yang dibuat’ (Pratama dan Sari, 2020).

Pemanfaatan media sosial didasarkan pada penelitian Zainuddin (2006), mengenai pemanfaatan internet dijelaskan bahwa pemanfaatan internet yang dilakukan setiap individu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti masa pengenalan internet, motivasi penggunaan internet, tempat penggunaan internet, frekuensi penggunaan internet, dan penggunaan waktu setiap kali menggunakan internet. Sementara itu, motivasi pemanfaatan internet menurut Zainuddin (2006), yaitu tuntutan studi, mendapatkan informasi dan komunikasi, memperoleh hiburan, dan memuaskan rasa ingin tahu.

### **2.1.3 Faktor Eksternal**

Faktor ekstrinsik atau eksternal adalah faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

#### **1. Pekerjaan Orang Tua**

Penelitian Werembinan (2018) menjelaskan bahwa pekerjaan orang tua juga dapat berpengaruh pada generasi muda untuk terjun langsung dalam kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang tua yang bukan bekerja di bidang pertanian sudah pasti tidak pernah memperkenalkan anaknya pada kegiatan pertanian, sehingga anak tidak memiliki keterampilan dalam bertani dan orang tua responden yang bekerja di bidang pertanian juga tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan pekerjaan bertani sebagai mata pencaharian tetap.

#### **2. Ketersediaan Lahan Pertanian Orang Tua**

Meskipun orang tua pemuda masih memiliki lahan pertanian, akan tetapi orang tua pemuda tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan kegiatan pertanian sebagai pekerjaan utama bagi anaknya. Responden yang orang tuanya masih memiliki lahan pertanian, masih

sering membantu orang tuanya untuk bertani di lahan dalam mengelola lahan pertanian yang digunakan untuk bertanam sayur-sayuran (Werembinan, 2018).

### 3. Dukungan Keluarga

Keluarga secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling memengaruhi, memerhatikan, dan menyerahkan diri. Keluarga secara biologis menunjukkan ikatan antara ibu, ayah, dan anak yang berlangsung terus karena adanya hubungan darah yang tidak mungkin terlepas (Shochib, 2010). Friedman, Bowden, dan Jones (2010), bahwa terdapat dukungan keluarga di antaranya dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

### 4. Pengaruh Teman

Teman sejawat memiliki pengaruh yang penting dalam mendukung pribadi seseorang dalam menentukan karirnya. Hubungan yang terbentuk memberikan pengaruh kepada proses penentuan keputusan dan pandangan terkait masa depan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa pengaruh teman sejawat dalam suatu hubungan pertemanan dapat memberikan gambaran pada diri seseorang untuk memilih karir di masa depan. Teman sejawat memiliki fungsi untuk membandingkan informasi sekaligus berbagai pandangan terkait suatu informasi guna dikomparasikan dengan kemampuan yang dimiliki (Suwanto, Mayasari, dan Dhari, 2021).

#### **2.1.4 Minat Pemuda**

Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal tanpa adanya sebuah paksaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, rasa tertarik, sehingga dapat menjadi dorongan untuk menekuni atau memulai sesuatu hal. Minat berfungsi untuk mengarahkan seseorang dalam mencapai tujuan sehingga membawa

keuntungan bagi individu karena timbulnya kesadaran untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Minat dapat muncul karena terdapat pengaruh dari dalam individu maupun karena pengaruh lingkungan. Dalam “Teori Tindakan Terencana” diuraikan bahwa kehendak atau minat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsi (Ajzen, 2005).

Minat memiliki peranan yang begitu penting dalam kehidupan seorang individu. Minat yang merupakan bagian dari aspek psikologis seseorang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan seseorang. Terbentuknya minat tidak terjadi begitu saja, akan tetapi terbentuknya minat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor terbentuknya minat mempunyai peranan yang sangat krusial dalam membentuk minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkaitan dengan dirinya. Minat seseorang terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan beberapa permasalahan yang menyangkut tentang dirinya timbul karena terdapat faktor nyata yang berpengaruh terhadap objek yang diamati (Suharyat, 2009). Menurut Hamalik (1990), timbulnya minat pada diri seseorang dapat pula dipengaruhi oleh lingkungannya atau lembaga sosial, seperti: keluarga, kelompok bermain, sekolah, dan sebagainya.

Minat adalah keinginan yang kuat dan dapat memotivasi seseorang untuk bertindak (Ramadhan, Suharyono, dan Kumadji 2015). Artinya, seseorang yang memiliki minat melakukan sesuatu akan berpotensi untuk melakukan hal tersebut. Sementara atensi mengukur tingkat perhatian yang diberikan konsumen terhadap konten atau informasi yang disajikan adalah perhatian (Kevin dan Sari, 2018). Terpaan media telah terbukti memiliki pengaruh pada banyak aspek. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa terpaan media secara signifikan memengaruhi citra destinasi (Ayuningtyas, Fauzi, dan Nuralam 2019). Terpaan media juga telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa terjadi penurunan partisipasi generasi muda dalam bidang pertanian. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi pemuda pada bidang pertanian adalah melalui pendidikan. Menurut Crow dan Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat, yaitu “Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial, dan faktor emosional” (Killis, 1988). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono (1980), bahwa faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan di mana ia berada.

3. Faktor emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu (Agung dan Sumaryanto, 2015).

Kemudian, minat menurut Crow dan Crow dalam Kasijan (1984) juga dibagi menjadi 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. *Inner urge*, dorongan dari dalam diri manusia yang berhubungan dengan jasmani maupun psikis.
2. *Social motivation*, dorongan yang timbul akibat adanya motivasi sosial.
3. *Emotional factor*, dorongan yang timbul akibat adanya perjalanan sukses yang dialami oleh seseorang maupun orang lain. Sementara itu, pemuda merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang memiliki sifat mandiri dan sadar akan kemandiriannya sebagai bagian dari masyarakat (Mukhlis, 2007).

Minat pemuda pada bidang pertanian memang dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hadirnya sektor-sektor ekonomi industri di perkotaan menarik perhatian dan minat masyarakat di

berbagai daerah. Penelitian lain menyimpulkan bahwa klasifikasi daerah tempat tinggal dapat menjadi pengaruh seseorang untuk bekerja di lapangan usaha tertentu. Salah satu faktor penarik pemuda lebih memilih bekerja di lapangan usaha pertanian dikarenakan adanya pengaruh kota sebagai pusat pembangunan. Hal ini didukung dengan adanya urbanisasi atau migrasi penduduk ke kota yang pada dasarnya menunjukkan upaya pencarian kerja di lapangan usaha nonpertanian (Susilowati, 2016). Masyarakat urban mengalami perubahan, baik status ekonomi, sosial, dan budayanya. Perubahan tersebut dikarenakan masuknya nilai-nilai modern di berbagai kehidupan masyarakat urban. Masyarakat urban mulai meninggalkan pekerjaan sebelumnya sebagai petani, baik secara terpaksa maupun partisipasi.

Faktor mendasar yang menyebabkan penurunan minat para pemuda dalam menekuni kegiatan pertanian menurut Sembara (2009) dalam Budiati (2014) adalah; (1) masyarakat tidak mengenal pertanian, (2) adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan (3) adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di perdesaan. Dampak rendahnya minat pemuda dalam kegiatan pertanian adalah; (1) hilangnya regenerasi pengelola pertanian di masa depan, (2) keterbatasan sumber daya berkualitas dan tenaga ahli di bidang pertanian, (3) ketergantungan petani pada pihak asing; dan (4) muncul dampak lanjutan, yaitu krisis pangan. Selain itu, penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sangat terbatas baik pelaku utama maupun pelaku usaha. Terlebih untuk sektor hortikultura, peran pelaku utama sebanyak 1.098 (11,7%) dan pelaku usaha hanya 164 orang (1,7%).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian

sebelumnya yang relevan. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sophan, M., Agustar, A., Erwin, E. 2022	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan di Wilayah Pedesaan Kabupaten Solok	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di Kabupaten Solok berada dalam kategori sedang. Bila dibedakan atas wilayah berdasarkan komoditi dominan, ditemukan minat generasi muda pada wilayah tanaman pangan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan generasi muda yang berada pada wilayah dengan komoditi hortikultura dan ternak. Minat untuk bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, dan alternatif peluang kerja lainnya.
2.	Maulana, A. R., Suminah, S., Rusdiyana, E. 2021	Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan. Faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di



Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
3.	Marza, A.R., Ismono, R. H., Kasymir, E. 2020	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah	<p>sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang. Faktor penarik pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode survei dan analisis data menggunakan uji regresi, uji F dan uji T.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda pedesaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan sebesar kurang 3 persen dari pendapatan tunai dan total. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan. Faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang. Faktor penarik pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode survei dan dianalisis menggunakan regresi logistik.</p>

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
4.	Makabori, Y. Y., Tapi, T. 2019	Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari)	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian secara keseluruhan adalah negatif. Kondisi ini tercipta karena generasi muda yang dijadikan responden merupakan generasi terdidik (mahasiswa Polbangtan), yang berpandangan bahwa dengan tingkat pendidikan dan ijazah yang mereka miliki sudah sewajarnya mereka bekerja sebagai pegawai negeri atau pegawai kantoran. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survei uji statistik nonparametrik melalui uji Chi-Square dan Rank Spearman.
5.	Tampi, M. F., Lolowang, T. F. 2021	Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pemuda Desa Wuwuk memiliki persepsi yang baik terhadap pekerjaan sebagai petani, meskipun para pemuda sadar bahwa usaha pertanian memiliki risiko kegagalan usaha. Persepsi yang cukup baik dari pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani, membuat pemuda Desa Wuwuk masih berminat untuk bekerja sebagai petani dan semangat menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, paradigma buruk para orang tua terhadap pekerjaan sebagai petani serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemuda pada bidang pertanian membuat kurangnya petani muda yang ada di Desa Wuwuk. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang kemudian

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
6.	Widayanti, S., dkk. 2021	Faktor yang Memengaruhi Minat Generasi Milenial untuk Meneruskan Usahatani Keluarga di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun	<p>dianalisis dengan metode skoring.</p> <p>Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi generasi milenial untuk melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Mejayan secara parsial ialah variabel gender berpengaruh negatif, variabel motivasi berpengaruh positif, variabel warisan berpengaruh positif, variabel pandangan terhadap pertanian berpengaruh negatif serta variabel lingkungan masyarakat berpengaruh positif. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh ialah, pengalaman, pendidikan, pendapatan, dan lahan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, serta literatur terkait. Metode analisis data menggunakan regresi logistik.</p>
7.	Hariadi, S. S., Handayani, A. W., Fortuna, P. E. D 2022	Peran <i>Digital Humanities</i> dalam Upaya Regenerasi SDM Untuk Mewujudkan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda (&gt;50%) memiliki minat untuk bekerja di bidang pertanian (petani) dan tertarik pada aspek pemasaran melalui media <i>online</i>. Pemanfaatan media sosial memengaruhi sikap generasi muda terhadap bidang pertanian dan efikasi diri generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, akan tetapi penggunaan media sosial ini sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Minat pemuda pada bidang pertanian dipengaruhi secara langsung oleh sikap generasi muda. Peran orang tua sangat memprediksi generasi muda</p>

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			untuk tertarik bekerja di sektor pertanian sehingga sikap positif dari generasi muda dapat menimbulkan minat pada bidang pertanian
8.	Setiawan, I. D., dkk. 2019	Pengaruh Promosi Berbasis Media sosial Terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Ayu Tangkas di Desa Megati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Instagram sebagai media promosi mampu meningkatkan penjualan produksi KWT Ayu Tangkas di Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Dilihat dari jumlah pemesan sebanyak 220 orang selama enam bulan sebelum adanya promosi melalui media Instagram meningkat menjadi 1.343 orang setelah adanya promosi melalui Instagram. Promosi berbasis media sosial instagram berpengaruh terhadap penjualan hasil produksi KWT Ayu Tangkas di Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Dilihat dari jumlah pemesan sebanyak 220 orang selama enam bulan sebelum adanya promosi melalui media instagram, meningkat menjadi 1.343 orang setelah adanya promosi melalui instagram. Promosi berbasis media sosial Instagram berpengaruh terhadap penjualan hasil produksi KWT Ayu Tangkas di Desa Megati Kabupaten Tabanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.
9.	Handayani, A. W. 2022	Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
		untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah	untuk bekerja di bidang pertanian. Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK untuk bekerja dalam bidang pertanian di Provinsi Jawa Tengah yaitu efikasi diri, sikap siswa terhadap sektor pertanian, dan pemanfaatan media sosial. Ketiga variabel tersebut berpengaruh secara positif terhadap pembentukan minat siswa untuk bekerja di bidang pertanian.
10.	Dwiputra, A. H., Tampi, J. B. 2021	Terpaan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembentukan Minat Anak Muda Pada Sektor Pertanian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan akun Instagram Aku Petani Indonesia berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bertani dari audiens yang merupakan anak muda. Beberapa hal yang mengajak masyarakat untuk tertarik dengan Aku Petani Indonesia adalah unggahan edukatif tentang budidaya dan promosi tanaman. Selain itu, <i>live</i> Instagram mengundang pembicara terkemuka dan kredibel seperti dari pemerintah dan petani muda sukses. Aku Petani Indonesia berhasil menebarkan semangat untuk terus bertani bagi generasi muda dan cukup pandai memberikan hal-hal baru bagi penontonnya. Kisah-kisah yang diunggah anggota terkait kegiatannya, seperti menanam tanaman tertentu, juga membuktikan pengaruh akun Instagram Aku Petani Indonesia terhadap minat anak muda untuk berpartisipasi di sektor pertanian.
11.	Effendy, L., Maryani, A., Azie,	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat	Hasil penelitian mengemukakan bahwa minat

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
	A. Y. 2020	Pemuda Pedesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis	pemuda pedesaan dalam pertanian termasuk kategori sedang dan berpengaruh terhadap minat pemuda pada pertanian adalah faktor eksternal (X2) dan motivasi (X3), sementara karakteristik individu (X1) berpengaruh tidak nyata pada penumbuhan minat. Strategi untuk meningkatkan minat pemuda pedesaan pada pertanian dimulai dengan mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan pemuda dan ketersediaan sumber daya, yang diselaraskan dengan karakter responden yang masih sangat muda, pendidikan belum memadai namun memiliki tingkat kosmopolitan yang cukup memadai, selanjutnya secara simultan tetap mendorong motivasi pemuda, melalui kegiatan penyuluhan tentang pertanian dan meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei melalui wawancara dan dianalisis menggunakan uji regresi berganda.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Sektor pertanian menjadi sektor terpenting dan cukup krusial yang ada di Indonesia, karena mayoritas masyarakat menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian, sektor ini pun menyerap banyak tenaga kerja. Namun, di Indonesia telah terjadi penurunan minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Susilowati (2016) menyatakan bahwa faktor pertanian

dinilai tidak bergengsi, tidak memiliki daya tarik, dan identik dengan kemiskinan makin memengaruhi minat pemuda terhadap bidang pertanian. Rata-rata usia petani yang ada makin tua. Hal ini berakibat pada penurunan produktivitas tenaga kerjanya (Budiasa, 2010). Oleh karena itu, gambaran petani muda yang cenderung sedikit penting untuk diteliti salah satunya dengan melihat bagaimana minat generasi muda terutama pada mahasiswa pertanian.

Mahasiswa pertanian merupakan mahasiswa terdidik di sektor pertanian yang diajarkan untuk mempunyai persepsi yang baik atas sektor pertanian serta mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Di sisi lain, sarjana pertanian sedikit jumlahnya yang memilih untuk bekerja di sektor pertanian, bahkan di antara mereka banyak yang memilih bekerja di luar sektor pertanian, seperti pegawai perusahaan, pegawai bank, dan bekerja di bidang jasa. Ketersediaan sumber daya manusia merupakan tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh bidang pertanian akhir-akhir ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Apalagi semenjak hadirnya *platform* media sosial yang telah banyak memengaruhi proses pemasaran produk-produk pertanian.

Hadirnya media sosial menimbulkan banyak topik dan konten ilmu terbaru mengenai pertanian, dari media sosial pula masyarakat pedesaan khususnya para petani dapat belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik. Kebutuhan akan media sosial dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak di berbagai usia, tak terkecuali pemuda. Fenomena media sosial yang terjadi saat ini, banyak pemuda yang menggunakan media sosial khususnya media sosial Instagram yang melihat bahwa pekerjaan sebagai buruh pabrik atau bekerja di kota lebih baik daripada bekerja di bidang pertanian.

Menurut Kartono (2002), faktor-faktor yang memengaruhi minat kerja terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam

diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik meliputi pengalaman dalam bidang pertanian, pengalaman masa lalu sebagai hasil dari proses belajar, akan sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Persepsi tentang pertanian, persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Ina, 2012). Kemudian, kekosmopolitan, kekosmopolitan adalah keterbukaan seseorang terhadap informasi dengan melakukan kunjungan ke kota atau desa lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi (Murtiyeni dan Yulistiani, 2005). Tingkat penggunaan media sosial dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dalam mengakses media sosial tersebut yang berkaitan dengan frekuensi maupun seberapa lama mengakses hal tersebut serta jumlah pertemanan yang didapatkan (Sandya, 2016).

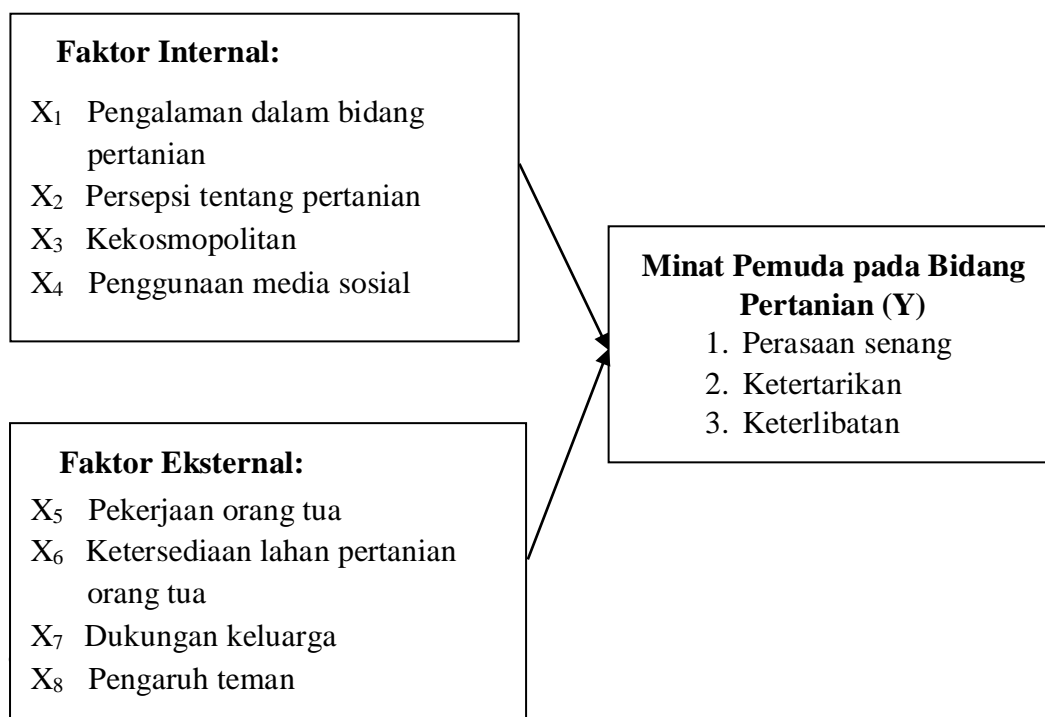
Sementara itu, faktor ekstrinsik atau eksternal adalah faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor ekstrinsik meliputi pekerjaan orang tua, pekerjaan orang tua juga dapat berpengaruh pada generasi muda untuk terjun langsung dalam kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketersediaan lahan pertanian orang tua, meskipun orang tua pemuda masih memiliki lahan pertanian, akan tetapi orang tua pemuda tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan kegiatan pertanian sebagai pekerjaan utama bagi anaknya. Kemudian, dukungan keluarga. Friedman, Bowden, dan Jones (2010) menyatakan bahwa terdapat dukungan keluarga di antaranya dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Pengaruh teman, teman sejawat memiliki pengaruh yang penting dalam mendukung pribadi seseorang dalam menentukan karirnya.

Minat pemuda pada bidang pertanian memang dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, rasa tertarik sehingga dapat menjadi dorongan untuk menekuni atau memulai sesuatu hal. Minat pemuda pada



bidang pertanian memang dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki variabel bebas dan terikat yang dimuat dalam kerangka berpikir. Pada penelitian ini, variabel yang dipilih akan dibatasi. Faktor internal mencakup pengalaman dalam bidang pertanian ( $X_1$ ), persepsi tentang pertanian ( $X_2$ ), kekosmopolitan ( $X_3$ ), dan penggunaan media sosial ( $X_4$ ). Faktor eksternal mencakup pekerjaan orang tua ( $X_5$ ), ketersediaan lahan pertanian orang tua ( $X_6$ ), dukungan keluarga ( $X_7$ ), dan pengaruh teman ( $X_8$ ). Minat pemuda pada bidang pertanian ( $Y$ ) mencakup indikator perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan. Secara sistematis kerangka berpikir tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir (*theoretical framework*) faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (studi kasus di Fakultas Pertanian Universitas Lampung)

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teori di atas, maka hipotesis penelitian saya adalah sebagai berikut:

1. Diduga pengalaman dalam bidang pertanian ( $X_1$ ) memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (Y).
2. Diduga persepsi pemuda tentang pertanian ( $X_2$ ) memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (Y).
3. Diduga kekosmopolitan ( $X_3$ ) memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (Y).
4. Diduga penggunaan media sosial ( $X_4$ ) memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (Y).
5. Diduga pekerjaan orang tua ( $X_5$ ) memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (Y).
6. Diduga ketersediaan lahan pertanian orang tua ( $X_6$ ) memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (Y).
7. Diduga dukungan keluarga ( $X_7$ ) memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (Y).
8. Diduga pengaruh teman ( $X_8$ ) memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian (Y).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional meliputi semua definisi atau pengertian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang akan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini mengandung variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian yang terdiri dari variabel X dan Y. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Variabel X dalam penelitian ini adalah pengalaman dalam bidang pertanian ( $X_1$ ), persepsi tentang pertanian ( $X_2$ ), kekosmopolitan ( $X_3$ ), penggunaan media sosial ( $X_4$ ), pekerjaan orang tua ( $X_5$ ), ketersediaan lahan pertanian orang tua ( $X_6$ ), dukungan keluarga ( $X_7$ ), dan pengaruh teman ( $X_8$ ). Variabel Y adalah minat pemuda pada bidang pertanian. Variabel-variabel tersebut akan digunakan dan diuji secara statistik kebenarannya, apakah benar memiliki pengaruh terhadap minat pemuda pada bidang pertanian.

Masing-masing variabel mengandung penjelasan terhadap indikator penelitian yang akan diinterpretasikan di dalam definisi operasional. Dari beberapa hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini, didapatkan konsep dasar dan definisi operasional, antara lain:

### **3.1.1 Variabel X (Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda pada Bidang Pertanian)**

Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda cukup banyak jumlahnya, variabel yang digunakan pada variabel X ini berjumlah delapan yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda merupakan hal-hal atau keadaan yang mampu memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian, apakah pemuda menjadi berminat pada bidang pertanian maupun sebaliknya. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (X) dapat dilihat pada Tabel 3.

### **3.1.2 Variabel Y (Minat Pemuda Pada Bidang Pertanian)**

Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan yang ada dari dalam diri seseorang yang didapatkan dari sebuah pembelajaran yang menimbulkan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal tanpa adanya sebuah paksaan dari pihak mana pun sehingga dapat menimbulkan suatu ketertarikan yang menjadi daya penggerak bagi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, dan rasa tertarik sehingga dapat menjadi dorongan untuk menekuni atau memulai sesuatu hal. Minat pemuda pada bidang pertanian merupakan kecenderungan atau rasa tertarik pemuda terhadap suatu hal khususnya rasa ketertarikan pada bidang pertanian yang dapat meningkatkan gairah dan keinginan seorang pemuda untuk berkecimpung dan berkontribusi di dalam bidang atau industri pertanian, baik tertarik untuk mempelajarinya atau bahkan terlibat dalam kegiatan usaha tani seperti menanam hingga mengolah hasil usaha tani dari produk pertanian maupun bekerja di industri atau perusahaan pertanian. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
<b>Pengalaman dalam bidang pertanian (X<sub>1</sub>)</b>	Durasi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh pemuda melalui praktik atau usaha belajar tentang pertanian	1. Durasi pengalaman dalam bidang pertanian 2. Pengetahuan	Skor	Rendah (8-11) Sedang (12-15) Tinggi (16-20)
<b>Persepsi tentang pertanian (X<sub>2</sub>)</b>	Sebuah penilaian yang menjadi interpretasi pemuda terhadap bidang pertanian	1. Persepsi terhadap bidang pertanian 2. Persepsi akan pendapatan di bidang pertanian	Skor	Rendah (30-37) Sedang (38-45) Tinggi (46-55)
<b>Kekosmopolitan (X<sub>3</sub>)</b>	Hubungan pemuda dengan dunia luar dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian	1. Pencarian dan penyerapan informasi di bidang pertanian 2. Keikutsertaan pemuda dalam mencari dan mengikuti suatu pelatihan mengenai bidang pertanian	Skor	Rendah (15-19) Sedang (20-24) Tinggi (25-30)
<b>Penggunaan media sosial (X<sub>4</sub>)</b>	Durasi dan motivasi seseorang dalam mengakses media sosial untuk mendapatkan informasi maupun konten pertanian dan merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi informasi dengan pengguna media sosial lainnya	1. Durasi penggunaan media sosial 2. Ketertarikan dengan konten atau informasi pertanian 3. Motivasi mengakses media sosial	Skor	Rendah (25-32) Sedang (33-40) Tinggi (41-49)
<b>Pekerjaan orang tua (X<sub>5</sub>)</b>	Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua pemuda untuk mendapatkan pendapatan	Ditanyakan jenis pekerjaan orang tua pemuda	Jenis Pekerjaan	Pertanian Nonpertanian
<b>Ketersediaan lahan pertanian orang tua (X<sub>6</sub>)</b>	Luas areal ketersediaan lahan pertanian yang dimiliki oleh orang tua pemuda	Ditanyakan luas lahan pertanian yang orang tua pemuda miliki	Hektar	Kecil (<0,5 ha) Menengah (0,5-1,0 ha) Luas (>1 ha)
<b>Dukungan keluarga (X<sub>7</sub>)</b>	Bantuan yang diberikan oleh keluarga pemuda agar pemuda dapat menentukan	1. Dukungan instrumental 2. Dukungan informasional	Skor	Rendah (12-17) Sedang (18-23)

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
	karir yang akan dijalannya di bidang pertanian	3. Dukungan sosial		Tinggi (24-30)
<b>Pengaruh teman (X<sub>8</sub>)</b>	Kemampuan memengaruhi yang dimiliki oleh teman pemuda yang menyebabkan pemuda berminat pada bidang pertanian	1. Interaksi untuk membahas masalah pertanian 2. Interaksi untuk membahas peluang bisnis atau karir di bidang pertanian	Skor	Rendah (20-27) Sedang (28-35) Tinggi (36-45)

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
<b>Minat pemuda pada bidang pertanian</b>	Kecenderungan atau rasa tertarik pemuda terhadap bidang pertanian yang dapat meningkatkan gairah dan keinginan seorang pemuda untuk terlibat di dalamnya, mulai dari melakukan kegiatan usaha tani hingga bekerja di sektor pertanian	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Keterlibatan	Skor	Rendah (27-37) Sedang (38-48) Tinggi (49-60)

### 3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan inferensial dan dilakukan dengan metode survei.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Lampung, pemilihan lokasi berkaitan dengan topik atau judul yang ada secara sengaja (*purposive*) dengan suatu pertimbangan, yaitu terjadi fenomena rendahnya generasi muda khususnya mahasiswa fakultas pertanian yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Beberapa hal yang menjadikan Fakultas Pertanian Universitas Lampung menjadi lokasi penelitian, yaitu: lokasi yang cukup strategis dan banyaknya pemuda yang terlibat dalam bidang pertanian seperti kegiatan belajar dalam teori tentang kedisiplinan ilmu pertanian, praktikum, praktik kerja lapang, atau bahkan melakukan penelitian tentang bidang pertanian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 – Agustus 2023.

### 3.3 Populasi, Responden, dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i aktif Fakultas Pertanian Universitas Lampung angkatan 2019 (semester sembilan) dan angkatan 2020 (semester tujuh). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2017),

teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Jumlah sampel secara proporsional ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi secara keseluruhan (1.676 orang)

e = *Error margin* (0,1)

Maka, dapat dihitung jumlah sampelnya:

$$n = \frac{1.676}{(1 + (1.676 \times (0,1)^2))}$$

$$n = \frac{1.676}{(1 + (1.676 \times (0,01)))} = 94,36$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 94,36 yang dibulatkan menjadi 94 responden. Kemudian, didapatkan jumlah responden dalam populasi menurut data sekunder yang bersumber dari situs web siakadu unila yang dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Lampung angkatan 2019-2020

No	Jurusan	2019 (Angkatan)	2020 (Angkatan)	Jumlah populasi	Sampel
1.	Agribisnis	129	159	288	16
2.	Agroteknologi	51	57	108	6
3.	Ilmu Tanah	50	53	103	6
4.	Agronomi dan Hortikultura	69	67	136	8
5.	Proteksi Tanaman	48	47	95	5
6.	Teknologi Hasil Pertanian	110	127	237	13
7.	Teknik Pertanian	50	73	123	7
8.	Perikanan dan Kelautan	128	117	245	14
9.	Kehutanan	63	93	156	9
10.	Peternakan	72	113	185	10
	<b>Total</b>	<b>770</b>	<b>906</b>	<b>1.676</b>	<b>94</b>

Sumber: Siakadu Unila, 2023



### 3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan jenis data yang diambil secara langsung dari lapangan dan didapatkan dari seorang responden atau mahasiswa.
2. Data sekunder merupakan data yang diambil dari data-data yang telah ada atau memang sudah tersedia dari berbagai referensi, data ini disebut sebagai data sekunder. Data sekunder digunakan untuk menunjang dan mendukung proses penelitian. Data sekunder dapat dihasilkan dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dan dokumen-dokumen terkait. Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini berkaitan dengan media sosial, faktor-faktor terbentuknya minat, dan minat mahasiswa fakultas pertanian pada bidang pertanian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara langsung dengan bertanya isi kuesioner secara keseluruhan maupun wawancara secara tidak langsung menggunakan aplikasi Zoom dengan alat bantu instrumen kuesioner yang disebarkan ke calon responden melalui tautan *google form*, dan studi pustaka. Observasi berarti peneliti mengamati lokasi dan objek penelitian untuk mengetahui dan membuktikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan secara langsung dari sebuah penelitian yang dilakukan.

Kemudian, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti sesuai panduan kuesioner yang telah dibuat untuk mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang menjadi responden penelitian. Selain itu, studi pustaka juga digunakan dalam penelitian ini dengan mencari, membaca, dan mempelajari untuk mengutip pendapat para ahli yang bersumber dari data sekunder seperti perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen terkait, dan profil instansi yang relevan dengan lokasi penelitian yang dilakukan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan dalam memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya dan digunakan juga untuk menjawab tujuan pertama yang ada kaitannya dengan status subjek dari penelitian ini. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkap informasi terkait minat pemuda pada bidang pertanian yang akan dibuat ke dalam bentuk ringkas dan sederhana. Analisis statistik deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan.

1. Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria (Siegel, 1997), masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

#### 2. Regresi Linier Berganda

Analisis statistik parametrik digunakan untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda (variabel X) terhadap minat pemuda pada bidang pertanian (variabel Y). Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data ordinal pada penelitian ini diubah terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Analisis

dengan uji regresi linier berganda menggunakan alat bantu (*software*) SPSS, disajikan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan:

X dan Y = Variabel  
 a = Konstanta  
 b1, b2 = Koefisien regresi  
 e = Nilai residual (error) (Usman, 2000).

Rumus regresi linier berganda adalah:

$$(RX_1 \dots X_n, Y) = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \Sigma x_1 y + b_n \Sigma x_n y}{\Sigma y^2}}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

Y = Variabel tetap  
 X1 ..... Xn = Variabel bebas  
 R = Koefisien determinasi (Yuliara, 2016).

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Terdapat salah satu syarat yang harus terpenuhi ketika menggunakan persamaan regresi linier berganda, salah satunya, yaitu uji asumsi klasik.

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

#### 1. Uji normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinu. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghazali (2011), jika data menyebar mengikuti garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah:

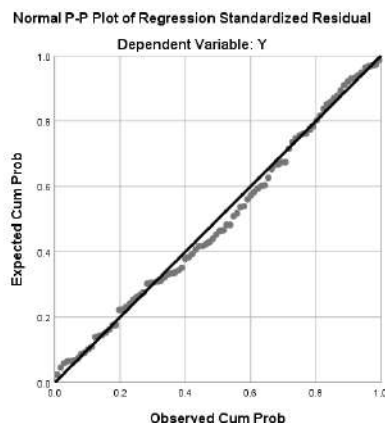
1. Signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Model regresi akan memenuhi syarat asumsi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal, di mana mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Sementara itu, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil uji normalitas regresi linier berganda

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3,82257891
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,061
	Negative	-0,037
Test Statistic		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6, nilai signifikansi adalah 0,200 untuk uji normalitas variabel X terhadap Y. Hal tersebut membuktikan bahwa signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data residual dalam penelitian ini pada uji regresi linier berganda terdistribusi secara normal. Selain itu, hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik *normal probability plot* pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik *normal probability* regresi linier berganda

## 2. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Pengujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier.

Multikolinearitas menyebabkan standar *error* akan makin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel, di mana standar *error* menjadi *sensitive* terhadap perubahan data. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah 38 dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dari satu variabel kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas regresi linier berganda

Variabel	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
Pengalaman dalam Bidang Pertanian	0,799	1,251
Persepsi tentang Pertanian	0,570	1,754
Kekosmopolitan	0,367	2,726
Penggunaan Media Sosial	0,326	3,069
Pekerjaan Orang Tua	0,751	1,331
Ketersediaan Lahan Pertanian Orang Tua	0,752	1,331

Tabel 7. Lanjutan

Variabel	Tolerance	VIF
Dukungan Keluarga Pengaruh Teman	0,524	1,907

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 7, semua data memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10,00. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data penelitian ini.

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dalam satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran  $y$  dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen actual dengan nilai prediksinya) versus nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, dan menyempit), dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu  $y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Syarat uji heteroskedastisitas:

1.  $\text{Sig} > 0,05$  Tidak terjadi Heteroskedastisitas
2.  $\text{Sig} < 0,05$  Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil uji heteroskedastisitas regresi linier berganda

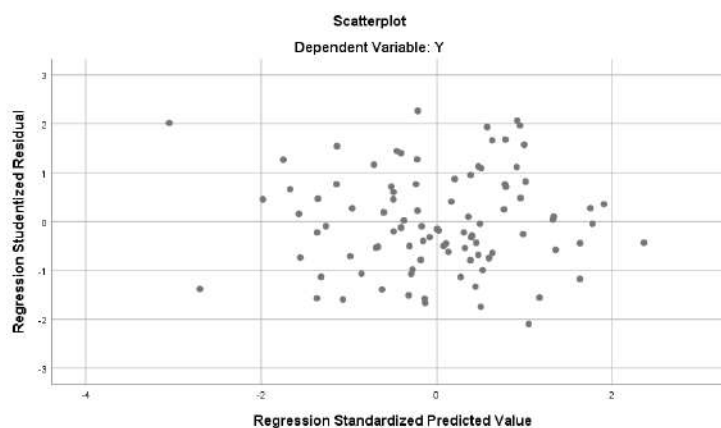
Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	4,311	1,813		2,378	0,020
Pengalaman dalam Bidang Pertanian (X <sub>1</sub> )	0,065	0,098	0,078	0,660	0,511

Tabel 8. Lanjutan

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
Persepsi tentang Pertanian (X <sub>2</sub> )	-0,053	0,052	-0,142	-1,019	0,311
Kekosmopolitan (X <sub>3</sub> )	-0,056	0,088	-0,111	-0,638	0,525
Penggunaan Media Sosial (X <sub>4</sub> )	0,074	0,072	0,191	1,035	0,304
Pekerjaan Orang Tua (X <sub>5</sub> )	0,759	0,542	0,170	1,400	0,165
Ketersediaan Lahan Pertanian Orang Tua (X <sub>6</sub> )	-0,035	0,195	-0,022	-0,178	0,859
Dukungan Keluarga (X <sub>7</sub> )	-0,078	0,093	-0,118	-0,840	0,403
Pengaruh Teman (X <sub>8</sub> )	-0,004	0,060	-0,010	-0,066	0,947

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 8, data penelitian ini memiliki signifikansi di atas 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *scatterplot* uji heteroskedastisitas

Gambar grafik *scatterplot* memiliki arti. Dalam penelitian ini, titik-titik data penyebar berada di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian

menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Kesimpulannya adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan idel dapat terpenuhi.

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk menguji pasti atau tidaknya suatu kuesioner yang telah dirancang. Apabila pertanyaan pada suatu kuesioner dapat menjelaskan atau menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Pengujian memiliki kriteria bila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan tersebut valid, tetapi sebaliknya apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Rumus dalam mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi (validitas)
- $X$  = Skor pada atribut item  $n$
- $Y$  = Skor pada total atribut
- $XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total
- $N$  = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas pengalaman dalam bidang pertanian ( $X_1$ ), persepsi pemuda tentang pertanian ( $X_2$ ), kekosmopolitan ( $X_3$ ), penggunaan media sosial ( $X_4$ ), dukungan keluarga ( $X_7$ ), dan pengaruh teman ( $X_8$ ) dapat dilihat pada Tabel 9. Sementara itu, hasil uji validitas minat pemuda pada bidang pertanian ( $Y$ ) dapat dilihat pada Tabel 10.



Tabel 9. Hasil uji validitas variabel X (faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian)

Butir Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
<b>Pengalaman dalam Bidang Pertanian</b>			
<b>Pertanyaan keempat</b>	<b>0,231</b>	<b>0,355</b>	<b>Tidak Valid</b>
Pertanyaan kelima	0,860**	0,355	Valid
Pertanyaan keenam	0,921**	0,355	Valid
<b>Persepsi tentang Pertanian</b>			
Pertanyaan pertama	0,570**	0,355	Valid
Pertanyaan kedua	0,789**	0,355	Valid
Pertanyaan ketiga	0,825**	0,355	Valid
<b>Pertanyaan keempat</b>	<b>0,222</b>	<b>0,355</b>	<b>Tidak Valid</b>
Pertanyaan kelima	0,805**	0,355	Valid
Pertanyaan keenam	0,767**	0,355	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,809**	0,355	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,561**	0,355	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,386*	0,355	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,669**	0,355	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,731**	0,355	Valid
<b>Kekosmopolitan</b>			
Pertanyaan pertama	0,707**	0,355	Valid
Pertanyaan kedua	0,518**	0,355	Valid
Pertanyaan ketiga	0,745**	0,355	Valid
Pertanyaan keempat	0,851**	0,355	Valid
Pertanyaan kelima	0,819**	0,355	Valid
Pertanyaan keenam	0,691**	0,355	Valid
<b>Penggunaan Media Sosial</b>			
Pertanyaan kelima	0,714**	0,355	Valid
Pertanyaan keenam	0,863**	0,355	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,698**	0,355	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,387*	0,355	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,627**	0,355	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,584**	0,355	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,650**	0,355	Valid
Pertanyaan keduabelas	0,635**	0,355	Valid
Pertanyaan ketigabelas	0,628**	0,355	Valid
<b>Dukungan Keluarga</b>			
Pertanyaan pertama	0,566**	0,355	Valid
Pertanyaan kedua	0,683**	0,355	Valid
Pertanyaan ketiga	0,681**	0,355	Valid
Pertanyaan keempat	0,578**	0,355	Valid
Pertanyaan kelima	0,795**	0,355	Valid
Pertanyaan keenam	0,829**	0,355	Valid
<b>Pengaruh Teman</b>			
Pertanyaan pertama	0,709**	0,355	Valid
Pertanyaan kedua	0,572**	0,355	Valid
Pertanyaan ketiga	0,418**	0,355	Valid
Pertanyaan keempat	0,791**	0,355	Valid
Pertanyaan kelima	0,618**	0,355	Valid
Pertanyaan keenam	0,403**	0,355	Valid

Tabel 9. Lanjutan

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Nilai R hitung</b>	<b>Nilai R tabel</b>	<b>Keputusan</b>
Pertanyaan ketujuh	0,770**	0,355	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,689**	0,355	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,519**	0,355	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 10. Hasil uji validitas variabel Y (minat pemuda pada bidang pertanian)

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Nilai R hitung</b>	<b>Nilai R tabel</b>	<b>Keputusan</b>
Pertanyaan ketiga	0,626**	0,355	Valid
Pertanyaan keempat	0,571**	0,355	Valid
Pertanyaan kelima	0,591**	0,355	Valid
Pertanyaan keenam	0,444**	0,355	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,497**	0,355	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,680**	0,355	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,477**	0,355	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,515**	0,355	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,473**	0,355	Valid
Pertanyaan duabelas	0,515**	0,355	Valid
Pertanyaan ketigabelas	0,463**	0,355	Valid
Pertanyaan keempatbelas	0,608**	0,355	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ( $\alpha=0,01$ )

Pertanyaan tidak valid pada penelitian ini berdasarkan Tabel 9 sebanyak dua pertanyaan. Diketahui nilai R hitung dengan jumlah responden sebanyak 31 pemuda yang merupakan mahasiswa/i fakultas pertanian di luar Universitas Lampung dengan alpha 0,05 adalah 0,355. Pertanyaan tidak valid, yaitu pertanyaan keempat dari variabel pengalaman dalam bidang pertanian. Pertanyaannya, yaitu “lama waktu pengalaman saya di bidang pertanian membuat saya mengenali sektor pertanian dengan baik”, pertanyaan tersebut diubah menjadi “pengalaman saya dalam sektor pertanian memudahkan saya dalam memahami sektor pertanian dengan lebih baik”. Pertanyaan berikutnya yang tidak valid, yaitu pertanyaan keempat dari variabel persepsi tentang pertanian. Pertanyaannya, yaitu “saya tahu bahwa kehadiran generasi muda pada sektor pertanian cukup

penting”, pertanyaan tersebut diubah menjadi “penarikan minat generasi muda untuk berkontribusi di sektor pertanian cukup penting bagi kemajuan sektor pertanian”.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang terlihat dalam instrumen pengukurannya untuk menentukan derajat ketepatan, pengukur ketelitian, dan keakuratan, sementara itu uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan dalam mengukur konsistensi atau ketepatan dari sebuah instrumen yang terukur. Apabila nilai cronbach alpha > 0,6, maka variabel dapat dikatakan reliabel. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
2. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan, yaitu sebagai berikut (Umar, 2004):

$$r = total = \frac{2(r.tt)}{(1 + r.tt)}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas.

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini terbagi atas dua klasifikasi pertanyaan, yaitu hasil uji reliabilitas variabel X pengaruh penggunaan media sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian pada Tabel 11 dan hasil uji reliabilitas variabel Y minat pemuda pada bidang pertanian pada Tabel 12.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas variabel X

Variabel X	Nilai r <sub>11</sub>	Cronbach Alpha	Keputusan
Pengalaman dalam Bidang Pertanian	0,862	0,6	Reliabel
Persepsi tentang Pertanian	0,894	0,6	Reliabel
Kekosmopolitan	0,820	0,6	Reliabel

Tabel 11. Lanjutan

<b>Variabel X</b>	<b>Nilai <math>r_{11}</math></b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
Penggunaan Media Sosial	0,806	0,6	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,779	0,6	Reliabel
Pengaruh Teman	0,787	0,6	Reliabel

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel X adalah reliabel karena masing-masing nilai R tabel (koefisien korelasi internal seluruh item)  $> 0,6$ . Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen yang layak digunakan untuk instrumen penelitian.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas variabel Y

<b>Variabel Y</b>	<b>Nilai <math>r_{11}</math></b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
Minat Pemuda pada Bidang Pertanian	0,765	0,6	Reliabel

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel Y adalah reliabel karena masing-masing nilai R tabel (koefisien korelasi internal seluruh item)  $> 0,6$ . Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen yang layak digunakan untuk instrumen penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa simpulan yang dapat menjawab tujuan penelitian dalam penelitian ini.

Penulis mendapatkan beberapa simpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat pemuda pada bidang pertanian secara keseluruhan berada pada klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 52,12 persen. Minat pemuda pada bidang pertanian dibagi menjadi tiga indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan. Minat pemuda pada bidang pertanian berdasarkan indikator perasaan senang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,65 persen. Minat pemuda pada bidang pertanian berdasarkan indikator ketertarikan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58,51 persen. Minat pemuda pada bidang pertanian berdasarkan indikator keterlibatan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 55,31 persen. Hal itu membuktikan bahwa pemuda cukup berminat pada bidang pertanian karena perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan pemuda dalam bidang pertanian sudah cukup baik, meskipun minat pada bidang lain tetap ada dalam diri pemuda.
2. Faktor internal pemuda mencakup pengalaman dalam bidang pertanian ( $X_1$ ) yang berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase sebesar 5,38 persen. Persepsi tentang pertanian ( $X_2$ ) berada pada klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 47,87 persen. Kekosmopolitan ( $X_3$ ) berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase sebesar 48,93 persen. Penggunaan media sosial ( $X_4$ ) berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase sebesar 47,87 persen. Faktor eksternal pemuda mencakup

pekerjaan orang tua ( $X_5$ ), sebagian besar orang tua responden bekerja di sektor nonpertanian dengan persentase sebesar 59,57 persen. Ketersediaan lahan pertanian orang tua ( $X_6$ ), sebagian besar orang tua responden memiliki luas lahan pertanian yang berada pada klasifikasi kecil, termasuk yang tidak memiliki lahan pertanian dengan persentase sebesar 61,70 persen. Dukungan keluarga ( $X_7$ ) berada pada klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 54,25 persen. Pengaruh teman ( $X_8$ ) berada pada klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 53,19 persen.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian. Berdasarkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $30,173 > 1,93$ , R Square sebesar 0,740, dan *Adjusted* R-Square sebesar 0,715. Artinya, variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mampu memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian sebesar 74 persen, sedangkan 26 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Namun, secara parsial dalam regresi linier berganda terdapat empat variabel yang signifikan, yaitu persepsi pemuda tentang pertanian ( $X_2$ ), penggunaan media sosial ( $X_4$ ), dukungan keluarga ( $X_7$ ), dan pengaruh teman ( $X_8$ ).

## 5.2 Saran

1. Minat pemuda pada bidang pertanian secara keseluruhan berada pada klasifikasi sedang. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah dan lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Pertanian Universitas Lampung harus dapat lebih berkonsentrasi untuk mengembangkan dan meningkatkan minat generasi muda agar terlibat lebih dalam di bidang pertanian dengan membuat program kolaborasi dan dukungan yang lebih modern dan menarik untuk sektor pertanian.
2. Peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan variabel baru agar penelitian lebih bervariasi, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baru dari sebelumnya yang

kemungkinan akan memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian. Kemudian, peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu memusatkan jenis media sosial yang sering digunakan oleh pemuda, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis media sosial yang sering mengunggah konten pertanian yang dapat memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F., Rachman, M. A. 2017. Information Seeking Behaviour of Woman in Slum Area in Kampung Poncol, South Jakarta, Indonesia (Perilaku Pencarian Informasi Wanita yang Tinggal di Daerah Kumuh di Kampung Poncol, Jakarta Selatan, Indonesia). *EduLib*. 7(1): 24-32.
- Adekoya, A. E. 2007. Cyber Extension Communication: A Strategic Model for Agricultural and Rural Transformation in Nigeria. *International Journal of Food, Agricultural and Environment*. 5(1): 366-368.
- Afista, M., Relawati, R., Windiana, L. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggunrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*. 5(1): 27-37.
- Agung, A. D., Sumaryanto. 2015. Pengaruh Motivasi Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha: Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Reksa*. 4(1): 39-54.
- Ahmadi, A. 2009. *Ilmu Sosial Dasar, Cetakan Kelima*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior 2nd ed*. McGraw-Hill Education. Open University Press.
- Alfajri, M. F., Adhiazni, V., Aini, Q. 2019. Pemanfaatan Social Media Analytics Pada Instagram Dalam Peningkatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 8(1): 34-42.
- Anggi, E. 2012. Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Gaya Hidup Artis Pada Remaja. (*Skripsi*). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Anwarudin, O., Sumardjo, Satria, A., Fatchiya, A. 2018. A Review on Farmer Regeneration and Its Determining Factors in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 10(2): 281-230.
- Ardani, Tristiadi, A., Istiqomah. 2020. *Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.



- Arimbawa, I. P. E., Rustariyuni, S. D. 2018. Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(7): 1558–1586.
- Ayuningtyas, A. S., Fauzi, A., Nuralam, I. P. 2019. Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Berkunjung dengan Citra Destinasi Sebagai Variabel Media (Survei pada Pengunjung Kampung Tridi (Tiga Dimensi) Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 68(1): 45–54.
- BPS. 2018. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas) 2018*. Badan Pusat Statistik.
- Browning, L. D., Saetre, A.S., Stephens, K. K., Sornes, J. O. 2008. *Information and Communication Technology in Action, Linking Theory and Narratives of Practice*. Routledge. New York and London.
- Budiasa, I. W. 2010. Peran Ganda Subak untuk Pertanian Berkelanjutan di Provinsi Bali (The Double Roles of Subak for Sustainable Agriculture in Bali Province). *Jurnal Agrisep Universitas Bengkulu*. 9(2): 153–165.
- Budiati, I. 2014. Implikasi Minat Siswa dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 23(2): 99-103.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Destrian, O., Wahyudin, U., Mulyana, S. 2018. Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe Behavior of Agricultural Information Search through Online Media in Ginger Farmer Group. *Jurnal Kajian Komunikasi*. 6(1): 121–132.
- Dewantoro, S., Maria, M. 2022. Motivasi Generasi Muda terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*. 10(1): 152-158.
- Dewi, S., Jumrah, J. 2023. Persepsi dan Minat Generasi Milenial Terhadap Profesi di Sektor Pertanian (Studi Kasus di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali). *Media Agribisnis*. 7(1): 87-97.
- Dwiputra, A. H., Tampi, J. B. 2021. Terpaan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembentukan Minat Anak Muda Pada Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 5(2): 211-224.

- Effendy, L., Badri, D. 2020. The Farmer Capacity Improvement Model on The Implementation of Rice Field. *Journal of The Social Sciences*. 48(2): 1770-1780.
- Effendy, L., Maryani, A., Azie, A. Y. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan*. 16(2): 277-288.
- Fakultas Pertanian Unila. <https://fp.unila.ac.id/sejarah-fakultas-pertanian-universitas-lampung/>. Diakses pada 21 Agustus 2023.
- Firamadhina, F. I. R., Krisnani, H. 2021. Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Journal*. 10(2): 199 – 208.
- Friedman, M., Bowden, V. R., Jones, E.G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, Teori dan Praktik*. EGC. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamalik, O. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Handayani, A. W. 2022. Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*. 12(1): 64-78.
- Hariadi, S. S., Handayani, A. W., Fortuna, P. E. D. 2022. Peran Digital Humanities dalam Upaya Regenerasi SDM untuk Mewujudkan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Kawistara*. 12(2): 153-167.
- Hasan, S. 2021. Pengaruh Sosial Media dalam Peningkatan Pemasaran UMKM Kuliner Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: UMKM kuliner Kota Bangkinang, Provinsi Riau). *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*. 2(1): 30-40.
- Herlina. 2002. *Orientasi Nilai Kerja Pemuda Pada Keluarga Petani Perkebunan*. IPB. Bogor.
- Hoetomo, M. A. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya.

- Ibrahim, J. T., Mufriantie, F. 2021. *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam Berbagai Perspektif*. Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM. Malang.
- Ina, M. 2012. *Pengertian Persepsi*. (Internet). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Dapat diunduh dari: <http://eprint.uny.ac.id.9689/3/bab%282.pdf>.
- Irawan, R. 2022. Persepsi dan Minat Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lamongan. (*Skripsi*). UPN Veteran Jawa Timur. Surabaya.
- Jaccard, J., Blanton, H., Dodge, T. 2005. Peer Influences on Risk Behavior: An Analysis of The Effects of A Close Friend. *Developmental Psychology*. 41(1): 135–147.
- Kamhar, M. Y., Lestari, E. 2019. Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(2): 1-7.
- Kartono. 2002. *Psikologi Umum*. Kasgoro. Jakarta.
- Kasijan, Z. 1984. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bima Aksara. Surabaya.
- KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2023. *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*. <https://kbbi.web.id/didik>. Diakses pada 12 Februari 2023.
- Kevin, D., Sari, W. P. 2018. Pengaruh Terpaan Media Online Terhadap Brand Image Kini Capsule. *Prologia*. 2(2): 291–297.
- Killis, J. 1988. Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran Dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM Pada Industri-Industri DIY. (*Skripsi*). IKIP Jakarta. Jakarta.
- KRKP. 2015. *Regenerasi Petani pada Keluarga Petani Padi dan Holtikultura*. Direktorat Kajian Strategis dan Kebijakan Pertanian, Institut Pertanian. Bogor.
- Listiana, I., Sumardja D. S, Tjiptopranoto, P. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluhan dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*. 14 (2): 244-256.
- Losvitasari, N. M., Diarta, I. K. S., Suryawardani, I. G. A. O. 2017. Persepsi Generasi Muda Terhadap Minat Bertani Di Kawasan Pariwisata Tanah Lot. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 6(4): 477-485.

- Makabori, Y. Y., Tapi, T. 2019. Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*. 10(2): 1-20.
- Managanta, A. A., Sumardjo, Sadono, D., Tjitropranoto, P. 2018. Interdependence of Farmers and Increasing Cocoa Productivity in Central Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 9(6): 98–108.
- Marza, A. R., Ismono, R. H., Kasymir, E. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 8(1): 48-54.
- Maulana, A. R., Suminah, S., Rusdiyana, E. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*. 45(2): 89-96.
- Meilina, Y., Virianita, R. 2017. Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. 1(3): 339-358.
- Moulita., Mazdalifah., Lubis, F. 2021. Persepsi Remaja terhadap Konten Prank di Media Sosial Adolescents' Perception of Prank on Social Media. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*. 7(2): 107-115.
- Mukhlis. 2007. *Analisis Tanah dan Tanaman*. USU Press. Medan.
- Muksin. 2007. *Kompetensi Pemuda Tani yang Perlu dikembangkan di Jawa Timur. (Disertasi)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Murtiyeni, D. P., Yulistiani, D. 2005. *Karakteristik Peternak Domba/Kambing dengan Pemeliharaan Digembala/Angon dan Hubungannya dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi*. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Naafs, S., White, B. 2012. Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda I*. 1(2): 89–106.
- Nag, A., Kumar Jha, S., Mohammad, A., Maiti, S., Gupta, J., Gosain, D. K., Mohanty, T. K. 2018. Predictive Factors Affecting Indian Rural Farm Youths' Decisions to Stay In or Leave Agriculture Sector. *Journal of Agricultural Science and Technology*. 20(2): 221-234.
- Nasution, D. 2020. *Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani. (Disertasi)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

- Nurtyasrini, S., Hafiar, H. 2016. Pengalaman Komunikasi Pemulung Tentang Pemeliharaan Kesehatan Diri dan Lingkungan di TPA Bantar Gebang. *Jurnal Kajian Komunikasi*. 4(2): 119-228.
- Nuswantari, D. 1998. Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25. EGC. Jakarta. Dikutip dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 3(3): 301-310.
- Oktaviani, L., Azhar, & Usman, M. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Padi Sawah Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Pertanian Unsyiah*. 2(1): 191-199.
- Pamungkaslara, S. B., Rijanta, R. 2017. Regenerasi Petani Tanaman Pangan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Bumi Indonesia*. 6(3): 168-178.
- Pinem, A. M., Nurmayasari, I., Yanfika, H. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 2(01): 54-61.
- Prasetyaningrum, D., Ruminar, H., Irwandi, P. 2022. The Perception and Interest of Career Choices in Agriculture: Case of Agroecotechnology and Agribusiness Students. *Jurnal Habitat*. 33(2): 186-200.
- Prastowo, B. 2007. Potensi Sektor Pertanian Sebagai Penghasil dan Pengguna Energi Terbarukan. *Jurnal Perspektif*. 6(2): 84 - 92.
- Pratama, Bangkit, A., Sari, S. D. 2020. Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*. 18(1): 65-75.
- Prawesti, N., Witjaksono, R., Raya, A. B. 2010. Motivasi Anak Petani Menjadi Petani. *Agro Ekonomi*. 17(1): 11-18.
- Putri, H. R. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Jenis Kelamin Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. (*Skripsi*). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rafiq, A. 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*. 1(1): 18-29.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., Dien, A. Y. 2018. Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*. 10(2): 61-71.
- Rakhmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung.

- Ramadhan, A. H., Suharyono, Kumadji, S. 2015. Pengaruh City Branding Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 28(1): 1–7.
- Ramadhan, B. 2018. *Inilah Perkembangan Digital Indonesia Tahun 2018*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangandigital-indonesia-tahun-2018> pada 20 Februari 2019. Diakses pada 23 Januari 2023.
- Rastati, R. 2018. Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 06(01): 60–73.
- Respati, W. 2014. Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia. *Humaniora*. 5(1): 39-51.
- Reza, F. 2007. Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Terpadu (Kasus di Kelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). (*Skripsi*). IPB University. Bogor.
- Ritonga, A., Erlina, Supriadi. 2015. Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pertanian Tropik*. 2(3): 311–322.
- Rizki, A. I. 2017. Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri. (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Rohma. 2018. Persepsi dan Minat Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Cikidang Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. (*Disertasi*). Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Roslina, E., Sulistyowati, D., Pradiana, W. 2020. Minat Pemuda Tani Pada Usahatani Sayuran Semusim di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 15(2): 31-43.
- Saili, A. R., Saili, J., Safai'ee, M. M., Hamzah, N. M. 2018. Dissecting Factors Causing Active Behaviors Associated with Continuity of Youth Participation in Agro-Preneurship: A Qualitative Study on Youth Farmers in Sarawak. *Global Business and Management Research*. 10(2): 253–262.
- Sajogyo. 1977. *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa*. LP3S. Jakarta.
- Salvago, M. R., Phiboon K., Faysse, N., Nguyen, T. P. L. 2019. Young People's Willingness to Farm Under Present and Improved Conditions in Thailand. *Outlook on Agriculture*. 48(4): 282–291.

- Sandya, A. P. 2016. Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Faktor Pendorong Kehadiran Publik terhadap Partisipasi Politik dalam Perbincangan Publik Berbentuk Meme. (*Skripsi*). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Erlangga. Jakarta.
- Saragih, B. 2021. *Pembangunan Pertanian*. CV Budi Utama. Samarinda.
- Sartika, Nyimas, Y. 2019. Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (*Tesis*). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Setiawan, I. D., Sukanteri, N. P., Suryana, I. M., Suparyana, P. K. 2019. Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Penjualan Produksi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ayu Tangkas di Desa Megati. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 8(2): 227-234.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sistem Informasi Akademik Universitas Lampung.  
<https://siakadu.unila.ac.id/siakad/home>. Diakses pada 16 Oktober 2023.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik*. PT Gramedia Utama. Jakarta.
- Soekanto, S. 1992. *Kamus Sosiologi*. CV Rajawali. Jakarta.
- Sofwanto, A., Sugihen B. G., Susanto, D. 2006. Persepsi Petani Tentang Kebijakan Pemerintahan Daerah dalam Upaya Pengembangan Agribisnis Sayuran (Kasus Petani Sayuran Peserta Program Kawasan Agropolitan Desa Sindang Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur). *Jurnal Penyuluhan*. 2(1): 35-43.
- Sophan, M., Agustar, A., Erwin, E. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan di Wilayah Pedesaan Kabupaten Solok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 7(3): 326-338.
- Sudarsono. 1980. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Timbulnya Minat*. EGC. Jakarta.
- Sudiby, L, Agus, S., Titik, S., Bambang, T. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta CV. Bandung.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*. 1(3): 1-19.
- Supratman, L. P. 2018. Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 15(1): 47–60.
- Suprayogi, O. G. I., Noor, T. I., Yusuf, M. N. 2019. Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir di Bidang Pertanian (Suatu Kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 6(3): 517-531.
- Susilowati, S. H. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 34(1): 35-55.
- Suwanto, I., Mayasari, D., Dhari, N. W. 2021. Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 11(2): 168-179.
- Tampi, M. F., Lolowang, T. F. 2021. Persepsi dan Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*. 17(3): 943-948.
- Tiago, M. T. P. M. B., Veríssimo, J. M. C. 2014. Digital Marketing and Social Media: Why Bother?. *Business Horizons*. 57(6): 703-708.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Cet Ke 6*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>.  
 Diakses pada 2 April 2023.
- Usman. 2000. Regresi Linier Berganda Statistika.  
<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>.  
 Diakses pada 25 Juli 2023.
- Walgito, B. 1991. *Social Psychology*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Wang, J. H. 2014. Recruiting Young Farmers to Join Smallscale Farming: A Structural Policy Perspective. *Proceedings of The 2014 FFTC-RDA*



*International Seminar on Enhanced Entry of Young Generation Into Farming.* 17–32.

- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B., Pangemanan, L. R. 2018. Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi.* 14(3): 123-130.
- Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarokah, M., Atasa, D. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.* 20(2): 279-288.
- Winkel, W., Hastuti, M. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Media Abadi. Jakarta.
- Yuliara, I. M. 2016. *Regresi Linier Berganda.* Universitas Udayana. Badung.
- Zainuddin, Z. 2006. Pola Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi.* 2(1): 37-48.